

Edukasi Kesehatan Tentang Pemeriksaan *Triple Eliminasi* pada Ibu Hamil di Puskesmas Bilalang Satu Kotamobagu

**Siska N. Sibua¹, Gita S. Patonengan², Lidia L. Agow³, Grace I. V. Watung⁴,
Nafisyah C.K. Sugeha⁵, Nabila F. Darise⁶**

^{1,2,3,5,6} *Institut Kesehatan dan Teknologi Graha Medika, Indonesia*

⁴ *Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bethesda Tomohon, Indonesia*

Received : 18 April 2026, Revised : 25 April 2026, Published : 4 Mei 2026

Corresponding Author

Nama Penulis: Siska N. Sibua

E-mail: siska.sibua@gmail.com

Abstrak

Masa kehamilan dimulai dari konsepsi sampai lahirnya janin, secara umum kehamilan berkembang secara fisiologis dan ibu hamil merupakan salah satu dari populasi yang beresiko tertular penyakit Human Immunodeficiency Virus (HIV), Hepatitis B, dan Sifilis yang dapat mengancam kelangsungan hidup, sehingga meningkatkan angka kesakitan dan angka kematian bayi, anak dan balita. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang pemeriksaan triple eliminasi di Puskesmas Bilalang Satu Kotamobagu. Metode pelaksanaan meliputi tahap persiapan, pelaksanaan dan evaluasi yang dilakukan dengan menggunakan pendekatan edukatif dan partisipatif. Evaluasi edukasi pemeriksaan triple eliminasi pada Ibu hamil dilakukan melalui pemberian pre test dan post test. Hasil evaluasi edukasi menunjukkan bahwa, sebelum diberikan edukasi sebagian besar ibu (73.3%) belum memahami tentang pemeriksaan Triple Eliminasi, dan setelah diberikan edukasi sebagian besar pengetahuan dan pemahaman ibu meningkat (80.0%). Dan berdasarkan hasil nilai rata-rata pre test adalah 2.90 dan nilai rata-rata post test adalah 3.30. Kegiatan dalam penyuluhan bukan hanya sekedar memberikan informasi, melainkan proses edukasi dan fasilitasi dengan tujuan ibu mampu mengidentifikasi masalah kesehatan, memahami solusinya, dan menerapkan perilaku hidup sehat untuk dirinya dan bayinya.

Kata kunci - edukasi, pemeriksaan triple eliminasi, ibu hamil

Abstract

The gestation period begins from conception until the birth of the fetus. Generally, pregnancy develops physiologically; however, pregnant women are a population at risk of contracting Human Immunodeficiency Virus (HIV), Hepatitis B, and Syphilis. These diseases can threaten survival, leading to increased morbidity and mortality rates among infants, children, and toddlers. This community service activity aims to increase pregnant women's knowledge regarding Triple Elimination screening at the Bilalang Satu Health Center (Puskesmas) in Kotamobagu. The implementation method includes preparation, execution, and evaluation stages, conducted using educational and participatory approaches. The evaluation of the triple elimination screening education for pregnant women was carried out through pre-tests and post-tests. The results showed that before the education, the majority of mothers (73.3%) did not yet understand Triple Elimination screening. After the education, the majority of the mothers' knowledge and understanding increased (80.0%). Based on the scores, the average pre-test value was 2.90, while the average post-test value rose to 3.30. Counseling activities are not merely about providing information; they are a process of education and facilitation aimed at enabling mothers to identify health problems, understand the solutions, and implement healthy lifestyle behaviors for themselves and their babies.

Keywords - education, triple elimination screening, pregnant women

How to Cite : Sibua, S. N., Patonengan, G. S., Agow, L. L., Watung, G. I. V., Sugeha, N. C. K., & Darise, N. F. (2026). Edukasi Kesehatan Tentang Pemeriksaan Triple Eliminasi pada Ibu Hamil di Puskesmas Bilalang Satu Kotamobagu. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka*, 4(4), 4757 - 4763. <https://doi.org/10.58266/jpmb.v4i4.1313>

Copyright ©2026 Siska N. Sibua, Gita S. Patonengan, Lidia L. Agow, Grace I. V. Watung, Nafisyah C.K. Sugeha, Nabila F. Darise

PENDAHULUAN

Peningkatan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat untuk mewujudkan derajat kesehatan masyarakat adalah investasi pembangunan sumber daya manusia produktif merupakan tujuan pembangunan kesehatan. Negara wajib memastikan pembangunan sumber daya manusia produktif dengan menyelenggarakan upaya Kesehatan yang komprehensif dimulai dari penyelenggaraan Kesehatan pada masa kehamilan (Hamidatul, 2023). Seiring dengan tujuan pembangunan berkelanjutan atau *Sustainable Delevopment Goals* (SDGs) pada SDGs 3 memiliki target mengakhiri epidemi penyakit menular seperti AIDS dan Hepatitis, menjamin akses universal terhadap layanan Kesehatan seksual dan reproduksi (Bappenas, 2022).

Masa kehamilan dimulai dari konsepsi sampai lahirnya janin, secara umum kehamilan berkembang secara fisiologis dan ibu hamil merupakan salah satu dari populasi yang beresiko tertular penyakit *Human Immunodeficiency Virus* (HIV), Hepatitis B, dan Sifilis yang dapat mengancam kelangsungan hidup, sehingga meningkatkan angka kesakitan dan angka kematian bayi, anak dan balita. Infeksi *Human Immunodeficiency Virus* (HIV), Hepatitis B, dan Sifilis pada anak lebih tertular dari ibu. Risiko penularannya dari ibu ke anak untuk penyakit *Human Immunodeficiency Virus* (HIV), Hepatitis B, dan Sifilis sangatlah besar. Risiko penularan dari ibu ke anak untuk penyakit *Human Immunodeficiency Virus* (HIV) adalah 20% - 45%, untuk Sifilis 69% - 80%, dan untuk Hepatitis B adalah lebih dari 90% (Nuraeni & Maryani, 2023).

Upaya pencegahan ketiga penyakit tersebut dapat dimulai sejak bayi masih berada di dalam kandungan sampai proses menyusui. Usaha ibu hamil juga sangat dibutuhkan dalam pencegahan penularan ini. Semua wanita yang hamil harus di dorong untuk mengetahui status HIV, Sifilis dan Hepatitis B mereka dengan melakukan tindakan pemeriksaan kehamilan yang dapat di peroleh melalui layanan Antenatal Care (ANC), (Shinde dkk, 2023). Bentuk usaha yang dilakukan oleh tenaga kesehatan dalam menurunkan angka kematian ibu dan bayi melalui pelayanan antenatal terpadu, dengan tujuan mencetak penerus bangsa yang sehat dan sejahtera serta mendeteksi secara dini dalam penyimpangan kehamilan (R. P. E. Sari et al., 2024). Deteksi dini yang dilakukan untuk melihat apakah terjadi infeksi HIV, Sifilis, dan Hepatitis B. Infeksi tersebut terjadi akibat tertular dari ibu ke anak selama kehamilan, persalinan dan menyusui (Septiyani et al., 2023).

Kebijakan *triple eliminasi* (3E) di Indonesia diatur oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia melalui Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 52 Tahun 2017 tentang Eliminasi Penularan Human Immunodeficiency Virus (HIV), Sifilis, dan Hepatitis B dari Ibu ke Anak, (Kemenkes, 2021). Tujuan dari triple eliminasi (3E) adalah untuk memutuskan rantai penularan yang berguna untuk mencapai target 3 Zero's yaitu *zero new infection* (penurunan jumlah kasus baru), *zero death* (penurunan angka kematian), *zero stigma and discrimination* (penurunan tingkat diskriminasi). Upaya eliminasi penularan HIV, Sifilis, dan Hepatitis B dilakukan secara bersama-sama karena memiliki pola penularan yang relatif sama, yaitu melalui hubungan seksual, pertukaran atau kontaminasi darah dan secara vertikal dari ibu ke anak (Nuraeni & Maryani, 2023).

Kepatuhan ibu hamil dalam melakukan pemeriksaan *Triple Eliminasi* dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti pengetahuan, dukungan keluarga, dan peran tenaga kesehatan. Hasil penelitian (Dini Rachmadyanti dkk., 2025) menunjukkan hubungan positif antara tingkat pengetahuan ibu hamil dengan kepatuhan pemeriksaan di trimester pertama, dimana pengetahuan yang lebih baik berkaitan dengan kepatuhan yang lebih tinggi mengikuti skrining Triple Eliminasi. Maka dari itu edukasi kesehatan yang terstruktur mengenai *Triple Eliminasi* diharapkan secara signifikan mampu meningkatkan level pengetahuan dan kesadaran ibu hamil untuk mau mengikuti pemeriksaan skrining HIV, sifilis, dan hepatitis B pada tempat pelayanan kesehatan.

Penyuluhan kesehatan adalah salah satu kegiatan dibidang kesehatan masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, mengubah sikap, dan membentuk perilaku positif individu, kelompok, atau masyarakat agar dapat mandiri dalam menjaga dan meningkatkan kesehatan mereka. Dalam penyuluhan bukan hanya sekedar memberikan informasi, melainkan proses edukasi

dan fasilitasi dengan tujuan masyarakat mampu mengidentifikasi masalah kesehatan, memahami solusinya, dan menerapkan perilaku hidup sehat (Mardiyanti et al., 2024). Berdasarkan permasalahan tersebut, pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa upaya memberikan dan menumbuhkan kesadaran Ibu hamil tentang pemeriksaan *Triple Eliminasi*. Edukasi ini diharapkan mampu menambah ilmu pengetahuan bagi ibu hamil agar dapat melakukan pencegahan sedini mungkin untuk mencegah resiko komplikasi yang serius kedepannya bagi kesehatan ibu dan bayi.

METODE

Tujuan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil untuk dapat menjaga janin / anak tidak tertular infeksi HIV, Sifilis dan Hepatitis B melalui ibunya. Maka dalam kegiatan ini kami melakukan edukasi meningkatkan pengetahuan tentang *triple eliminasi* dilakukan dengan edukasi berupa penyuluhan pada ibu hamil di Puskesmas Bilalang Satu, dan memberikan motivasi kepada ibu hamil yang belum memeriksakan untuk segera melakukan pemeriksaan di Puskesmas atau pelayanan kesehatan lainnya yang tersedia. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan edukatif dan partisipatif yang menekankan pada peningkatan pemahaman ibu hamil untuk melakukan pemeriksaan *triple eliminasi*. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Puskesmas Bilalang Satu, Kotamobagu. Sasaran kegiatan dalam pengabdian masyarakat ini adalah ibu hamil. Kegiatan ini dilakukan pada tanggal 10 Maret 2026.

Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

1. Persiapan

Tahap ini direncanakan pada bulan Februari 2026 setelah dilakukannya analisis permasalahan. Pada tahap ini, tim pengabdian menetapkan lokasi kegiatan dan melakukan survei di Puskesmas Bilalang Satu. Melakukan koordinasi bersama pihak puskesmas, menjelaskan tujuan dari penyuluhan yang akan dilakukan. Kemudian, tim membuat susunan acara serta menyiapkan media yang akan digunakan.

2. Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 10 Maret 2026. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui metode Pengisian kuesioner sebagai gambaran pengetahuan ibu, pemberian penyuluhan edukatif, ceramah interaktif, diskusi, serta sesi tanya jawab dengan Ibu hamil sebagai peserta kegiatan. Pada tahap ini, kegiatan penyuluhan ini diawali dengan pembukaan yang dilakukan oleh moderator. Selanjutnya pemberian materi kuesioner. Pokok bahasan dalam penyampaian materi penyuluhan ini yaitu : Definisi *Triple Eliminasi*, Penyakit Infeksi Terdeteksi melalui *Triple Eliminasi (Human Immunodeficiency Virus, Sifilis Dan Infeksi Hepatitis B)*, dan Pemeriksaan *Triple Eliminasi*.

3. Evaluasi

Evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kegiatan yang dilaksanakan dapat mendukung peningkatan pengetahuan dan pemahaman ibu hamil terkait pemeriksaan *Triple Eliminasi*. Kegiatan evaluasi dilakukan melalui pemberian kuesioner dan observasi terhadap partisipasi ibu hamil selama kegiatan berlangsung, sesi diskusi dan tanya jawab secara langsung untuk mengetahui tingkat pemahaman ibu terhadap materi yang telah disampaikan. Selain itu, evaluasi juga dilakukan dengan melihat respons ibu terhadap kegiatan edukasi.

Alat dan Media yang digunakan

Alat dan media yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi Lembar Kuesioner, laptop, LCD proyektor, dan sound system untuk mendukung proses pemberian materi secara visual dan audio. Media edukasi yang digunakan adalah presentasi Power Point dan leaflet yang berisi informasi tentang *Triple Eliminasi* dan pemeriksaannya. Data hasil kegiatan dianalisis secara deskriptif dengan melihat tingkat partisipasi ibu hamil selama kegiatan berlangsung, respons terhadap materi edukasi yang diberikan, serta pemahaman tentang pemeriksaan *Triple Eliminasi*. Hasil observasi dan evaluasi kegiatan digunakan untuk menggambarkan efektivitas kegiatan edukasi dalam mendukung peningkatan pengetahuan ibu hamil.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat diawali dengan melakukan persiapan, dan

koordinasi dengan penanggung Jawab Puskesmas Bilalang Satu, survey awal dilakukan pada tanggal 13 Februari 2026. Kegiatan dilakukan dengan secara langsung. Strategi yang digunakan dalam kegiatan PKM ini adalah penyuluhan langsung kepada ibu hamil. Kegiatan dilaksanakan berdasarkan kesepakatan dengan Persiapan dimulai dengan mengadakan pertemuan antara tim PKM dengan Kepala Puskesmas dan Penanggung Jawab Program.



Gambar 1. Tim PKM Melakukan Survey Ke Puskesmas

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada Seluruh Ibu hamil yang berada di Wilayah Puskesmas Bilalang Satu. Pelaksanaan kegiatan dilakukan pada tanggal 10 Maret 2026, Tahapan pelaksanaan kegiatan yaitu Pre-Test, Penyampaian materi pendidikan kesehatan tentang pemeriksaan *Triple Eliminasi*. Diskusi dan Post-Test. Dari hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat didapatkan data sebagai berikut :

Tabel 1. Distribusi frekuensi pengetahuan sebelum diberikan edukasi

Kategori Pengetahuan	Jumlah	Presentase
Baik	3	6.7
Cukup	4	20.0
Kurang	8	73.3
Total	15	100.0

Tabel 2. Distribusi frekuensi pengetahuan sesudah diberikan edukasi

Kategori Pengetahuan	Jumlah	Presentase
Baik	12	80.0
Cukup	2	13.3
Kurang	1	6.7
Total	15	100.0

Tabel 3. Distribusi rata-rata pengetahuan ibu hamil setelah diberikan Edukasi pemeriksaan *Triple Eliminasi*

Pengetahuan	Mean	SD	P Value
Pre-Test	2.90	1.252	0.005
Post-Test	3.30	1.214	



Gambar 2. Pemberian edukasi oleh Tim PKM tentang pemeriksaan *Triple Eliminasi*

B. Pembahasan

Kegiatan pengabdian masyarakat di Puskesmas Bilalang Satu Kotamobagu menekankan pendekatan edukatif dan partisipatif untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil terhadap pemeriksaan *Triple Eliminasi*. Peserta yang hadir dalam pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat berjumlah 15 ibu hamil. Peserta yang hadir menunjukkan antusiasnya yang ditandai dengan datang tepat waktu, tertib dan mengikuti arahan dari tim PKM, sebagian besar ibu hamil berperan aktif dalam kegiatan PKM, dan tim pengabdian berperan sebagai fasilitator dan pemberi materi edukasi. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan yang dibuktikan dengan hasil evaluasi pre-test dan post-test.

Evaluasi edukasi pemeriksaan triple eliminasi pada Ibu hamil dilakukan melalui pemberian *pre test* dan *post test* kepada peserta edukasi. Hasil evaluasi edukasi menunjukkan bahwa, sebelum diberikan edukasi sebagian besar ibu (73.3%) belum memahami tentang pemeriksaan *Triple Eliminasi*, dan setelah diberikan edukasi sebagian besar pengetahuan dan pemahaman ibu meningkat (80.0%). Dan berdasarkan hasil nilai rata-rata *pre test* adalah 2.90 dan nilai rata-rata *post test* adalah 3.30. Pada hasil uji Wilcoxon didapatkan nilai $p=0,005$, artinya ada pengaruh pemberian Edukasi Kesehatan Tentang Pemeriksaan *Triple Eliminasi* Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Bilalang Satu Kotamobagu.

Pemeriksaan Triple eliminasi merupakan pemeriksaan pada setiap ibu hamil terhadap HIV, Sifilis dan Hepatitis B dimana tujuannya untuk penurunan infeksi terhadap bayi baru lahir. Setiap ibu hamil diwajibkan untuk melakukan tes triple eliminasi untuk mencegah penularan penyakit HIV/AIDS, Sifilis dan Hepatitis B. Selain itu juga sebagai acuan dan pedoman bagi pemerintah dan tenaga kesehatan untuk melaksanakan kebijakan tersebut, (Sagita dan Rini, 2022). Program edukasi terbukti meningkatkan cakupan pemeriksaan Triple Eliminasi di layanan kesehatan. Dalam sebuah studi pengabdian masyarakat, kegiatan edukasi yang melibatkan penyuluhan intensif terhadap ibu hamil menunjukkan bahwa cakupan pemeriksaan skrining *Triple Eliminasi* meningkat secara nyata setelah pelaksanaan edukasi, terutama ketika adanya dukungan keluarga dan tenaga kesehatan juga turut dipromosikan, (Herlina et al., 2025).

Penyuluhan kesehatan merupakan salah satu strategi yang digunakan untuk memberikan pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan harus berbasis teori dan bukti, intervensi yang direkomendasikan untuk mempertimbangkan temuan empiris dan asumsi teoritis yang terbukti. Penelitian di Cina oleh Han Z, dkk (2017) ditemukan bahwa ibu hamil memiliki pengetahuan yang rendah sebab tidak mengetahui bahwa hepatitis B dapat ditularkan melalui hubungan seksual tanpa proteksi dan dapat ditularkan dari ibu ke janin. Hasil pengabdian ini sejalan dengan data yang didapatkan oleh Wiantini dkk (2025), Herlambang dkk (2021), Lusia (2023), Eriani dkk (2026) bahwa ada pengaruh pada pengetahuan Ibu Hamil tentang Triple Eliminasi setelah diberikan edukasi baik dengan cara penyuluhan ataupun dengan cara diberikan leaflet. Begitu juga dengan hasil pengabdian Ayunda, dkk (2023), Yuni (2020), yang menyatakan adanya perbedaan signifikan sebelum (*pre test*) dan sesudah (*post test*) edukasi pada kelompok sasaran.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan dalam penyuluhan bukan hanya sekedar memberikan informasi, melainkan proses edukasi dan fasilitasi dengan tujuan ibu mampu mengidentifikasi masalah kesehatan, memahami solusinya, dan menerapkan perilaku hidup sehat untuk dirinya dan bayinya. Pelaksanaan kegiatan edukasi triple eliminasi pada Ibu Hamil yang dilaksanakan tanggal 10 Maret 2026 memberikan dampak positif pada peningkatan pengetahuan dan pemeriksaan triple eliminasi pada Ibu Hamil dan kegiatan PKM ini mendapatkan respon yang baik dari peserta, hal ini di tunjukkan dengan perubahan pengetahuan yang membentuk perilaku positif ibu hamil dimana mereka menyadari pentingnya melakukan pemeriksaan Triple Eliminasi. Selanjutnya Puskesmas disarankan agar meningkatkan program Triple Eliminasi (HIV, Sifilis, dan Hepatitis B) karena program dapat berjalan efektif dan mencapai target eliminasi, sangat diperlukan pendekatan yang tidak hanya bersifat medis, tetapi juga edukatif dan sosial, selain itu Fokuskan pada ibu hamil yang tidak rutin memeriksakan kehamilan dengan melakukan pendekatan personal untuk mengajak mereka melakukan skrining sedini mungkin.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian masyarakat menyampaikan terima kasih kepada Kepala Puskesmas dan seluruh Staf tenaga Medis dan Non Medis, dan seluruh Ibu Hamil yang telah berpartisipasi aktif dalam

kegiatan edukasi ini. Apresiasi juga diberikan kepada semua pihak yang telah mendukung terlaksananya kegiatan sehingga dapat berjalan dengan lancar dan memberikan manfaat bagi peningkatan kesadaran serta praktik kesehatan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayunda, N. Dela, Arso, S. P., & Nandini, N. (2023). Pelaksanaan Program Triple Elimination pada Ibu Hamil di Puskesmas Karanganyar Kota Semarang Menggunakan Model CIPP. *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 22(3), 209-216. <https://doi.org/10.14710/mkmi.22.3.209-216>
- Kementerian PPN/Bappenas. (2021). *Peta Jalan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB/SDGs) Pilar Pembangunan Sosial*. Jakarta: Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/Bappenas
- Eriani Mustika Harahap, Rosmainun & Putri Gunawan. (2026). Penyuluhan Kesehatan Tentang Triple Eliminasi Pada Ibu Hamil Di Desa Pasar Huristak. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sentral (JPMS)* 1 (2). <https://stikessentral.ac.id/ojs/index.php/jpms/article/view/128>
- Hamidatul Yuni, Yeffi Masnarivan, Suci Maisyarah Nasution, Putri Aisyah Ramadhani & Inayah Nur YMS. (2023). *increasing knowledge of pregnant mothers about triple elimination (hiv, sifilis, dan hepatitis b)*. *Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat* 7 (1). ISSN: 2579-6283 E-ISSN: 2655-951X. <https://logista.fateta.unand.ac.id/index.php/logista/article/view/1158>
- Han Z, Yin Y, Zhang Y, Ehrhardt S, Thio CL, Nelson KE, et al. Knowledge of and attitudes towards hepatitis B and its transmission from mother to child among pregnant women in Guangdong Province, China. *PLoS One*. 2017 Jun;12(6):e0178671
- Herlambang H, Kusdiyah E, Syauqy A, Harahap AH. Peningkatan Pengetahuan Tentang Triple Eliminasi di Pijoan, Muaro Jambi. *Med Dedication J Pengabdian Kpd Masy FKIK UNJA*. 2021 Nov;4(2):304-7.
- Kemkes RI. (2022). Profil Kesehatan Indonesia 2021. In *Pusdatin.Kemkes.Go.Id*. Kementerian Kesehatan RI. <https://www.kemkes.go.id/id/profilkesehatan-indonesia-2021>
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. (2017). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 52 Tahun 2017 tentang eliminasi penularan Human Immunodeficiency Virus, sifilis, dan hepatitis B dari ibu ke anak. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Lusia Asih Wulandari. (2023). faktor-faktor yang berhubungan dengan pemeriksaan triple eliminasi (hiv/aids/sifilis dan hepatitis b) di wilayah kerja puskesmas way mili kabupaten lampung timur. *Jurnal Bidan Mandira Cendikia* 2 (1). <https://journal.mandiracendikia.com/index.php/jbmc/article/view/386/282>
- Mardiyanti, I., Handayani, N., Anggasari, Y., Andriani, R. A. D., & Karmila, H. N. (2024). Pemberdayaan Ibu Hamil Dalam Optimalisasi Deteksi Kehamilan Risiko Tinggi Melalui Pemeriksaan Triple Eliminasi. *Abdi Wiralodra : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 1-17. <https://doi.org/10.31943/abdi.v6i1.128>
- Miftah Chairunnisa, Arum Seftiani Lestari, Paskalia Tri Kurniati, Khairulisni Saniati & Atri Rudtitarasi. (2025). *Educational Program on Triple Elimination to Prevent Transmission of HIV, Hepatitis B, and Syphilis in Pregnant Women*. *Jurnal Pelaksanaan Pengabdian Bergerak bersama Masyarakat* 3 (3). e-ISSN: 3031-0199; p-ISSN: 3031-0202. file:///C:/Users/ASUS/Downloads/80_miftahchairunnisa-1.pdf
- Nuraeni, & Maryani. (2023). Analisis Minat Ibu Hamil Dengan Pemeriksaan Triple Eliminasi Di Puskesmas Panongan. *Dohara Publisher Open Access Journal*, 2(11), 949-960
- Rachmadyanti, D., Utami, T., & Novhriyanthi, D. (2025). Hubungan pengetahuan ibu hamil tentang triple eliminasi terhadap pemeriksaan triple eliminasi pada kehamilan trimester *Jurnal Ilmu Kesehatan Bhakti Husada: Health Sciences Journal*, 16(1), 41-46.
- Sari, S. D. & Anggeriani, R. (2025). Pemeriksaan Triple Elimination untuk Mencegah Penyakit Menular Seksual pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja PKM Saboking-King Palembang. *Jurnal Peduli Masyarakat*, 4 (4).
- Sagita Darma Sari & Rini Anggeriani. (2022). pemeriksaan triple eliminasi untuk mencegah penyakit menular seksual pada ibu hamil di wilayah kerja pkm saboking-king palembang. *Jurnal Peduli Masyarakat*. 4 (4). e-ISSN 2721-9747; p-ISSN 2715-6524. <https://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/JPM/article/view/1372>

- Sari, R. P. E., Suhartati, S., Yuliantie, P., & Lestari, Y. P. (2024). Hubungan Persepsi, Sumber Informasi dan Sikap Ibu Hamil Terhadap Pemeriksaan Triple Eliminasi. 4 (03). <https://doi.org/10.53690/ihj.v4i03.324>
- Septiyani, R., Karlina, I., & Barbara, M. A. D. (2023). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemeriksaan Triple Eliminasi pada Ibu Hamil di Puskesmas Cibeber Kota Cimahi Tahun 2022. BIOGRAPH-I: Journal of Biostatistics and Demographic Dynamic, 3(1), 16. <https://doi.org/10.19184/biograph-i.v3i1.38017>
- Shinde Yunita, Rima Nur Khasanah & Desy Purnamasari. (2023). Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Triple Eliminasi dengan Kepatuhan Pemeriksaan di Puskesmas Tampo Kabupaten Banyuwangi Tahun 2023. Jurnal Kesehatan Masyarakat dan Ilmu Gizi 2 (2). e-ISSN: 3026-6092; p-ISSN: 3026-6084. <https://doi.org/10.57213/antigen.v2i2.305>
- WHO. Regional framework for the triple elimination of mother-to-child transmission of HIV, hepatitis B and syphilis in Asia and the Pacific 2018- 2030. 2017;7-26.
- Wiantini, N. N., Widiastini, L. P., & Risna, N. M. (2025). The effect of triple elimination health education to knowledge and intention level of pregnant women in screening triple elimination implementation. *Jurnal Kesehatan Pasak Bumi Kalimantan*, 10(10).